

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini masyarakat memiliki variasi mobilitas yang cukup tinggi, mulai dari latar belakang kegiatan ataupun lapangan pekerjaan. Pemilihan moda transportasi tidak terlepas dari berbagai pertimbangan aspek dan kriteria yang menyangkut dengan perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam beraktivitas akan menghasilkan pergerakan orang atau barang untuk membantu masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Kereta api menjadi salah satu pilihan moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan tertentu, terutama dalam kemampuannya untuk mengangkut orang maupun barang secara massal, menghemat energi, menghemat penggunaan ruang, memiliki faktor keamanan yang tinggi, dan memiliki tingkat polusi yang lebih rendah. Selain itu kereta api juga lebih efisien bila dibandingkan dengan moda transportasi darat lainnya dalam hal angkutan jarak jauh dan untuk daerah yang padat lalu lintasnya seperti angkutan perkotaan.

Dengan karakteristik dan keunggulan perkeretaapian tersebut, peran kereta api perlu lebih ditingkatkan dan dikembangkan dalam segi pelayanan dan keinginan daripada pengguna jasa. Seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan semakin bergesernya pergerakan penduduk dari pinggiran kota menuju pusat kota membuat semakin meningkatnya jumlah permintaan akan jasa angkutan kereta api. Pada Divisi Regional (Divre) II Sumatera Barat terdapat tiga kereta api penumpang yang dioperasikan, diantaranya KA Minangkabau Ekspres dengan relasi Pulau Aie – BIM (PP), KA Pariaman Ekspres dengan relasi Pauh Lima – Naras (PP), dan KA Lembah Anai dengan relasi Kayutanam – BIM (PP). Diantara ketiga kereta api tersebut, KA Lembah Anai masih menjadi kereta api yang memiliki tingkat okupansi yang rendah.

KA Lembah Anai merupakan kereta api ekonomi yang mulai beroperasi pada tahun 2016 dengan lintas Kayutanam – Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dengan frekuensi 6 perjalanan per hari. Saat ini KA Lembah Anai hanya memiliki 1 rangkaian kereta api sehingga menyebabkan waktu edar sarana yang lebih lama. KA Lembah Anai beroperasi dengan lintas Kayutanam – Duku – BIM dan sebaliknya dengan panjang lintasan 37,981 km. KA Lembah Anai beroperasi dengan pemberangkatan pertama dari Stasiun Kayutanam pada pukul 06.30, tiba pada stasiun BIM pada pukul 07.48 dan pemberangkatan terakhir dari stasiun BIM pada pukul 18.35 dan tiba di Stasiun Kayutanam pada pukul 20.00. KA Lembah Anai dengan rute Kayutanam – Duku memiliki tarif kereta api sebesar Rp3.000,- sedangkan rute Kayutanam – BIM memiliki tarif kereta api sebesar Rp5.000,-.

Sejak awal beroperasi dari tahun 2017 hingga sekarang, KA Lembah Anai memiliki rata – rata okupansi sebesar 42%. Berdasarkan hasil survey dan analisis yang telah dilakukan oleh Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang, terdapat 82% penumpang dari KA Lembah Anai melakukan pergerakan menuju Kota Padang dikarenakan Kota Padang merupakan CBD (*Central Bussines District*) dengan tingginya tarikan dan bangkitan perjalanan sebagai pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan kawasan wisata. Namun, terdapat potensi penumpang yang berasal dari wilayah Kayutanam dan Sicincin yang tidak terangkut oleh KA Lembah Anai dikarenakan ketidaksesuaian jadwal operasi kereta sehingga harus beralih menuju stasiun yang berjarak cukup jauh dari tempat tinggal masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mendapatkan jadwal kereta yang sesuai dengan kebutuhan sehingga masyarakat harus mencari alternatif lain untuk mencapai tempat tujuan. Sehingga, perlu dilakukan evaluasi terhadap pola operasi Kereta Api Lembah Anai yang diharapkan dapat mengakomodir penumpang yang akan melakukan perjalanannya hingga stasiun tujuan dan dapat membantu menaikkan angka *load factor* Kereta Api Lembah Anai.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul **"EVALUASI POLA OPERASI KERETA API LEMBAH ANAI LINTAS KAYUTANAM – BANDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU SUMATERA BARAT"**. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah maupun operator penyedia jasa dalam upaya peningkatan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat melalui pengoperasian kereta api.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada maka didapat identifikasi permasalahan, sebagai berikut:

- 1.2.1. Terdapat potensi penumpang KA Lembah Anai yang tidak terangkut dikarenakan ketidaksesuaian jadwal operasi KA Lembah Anai.
- 1.2.2. KA Lembah Anai hanya memiliki 1 (satu) rangkaian kereta yang melayani lintas Kayutanam – Bandara Internasional Minangkabau yang menyebabkan waktu edar sarana menjadi lebih lama.
- 1.2.3. Terdapat potensi ketidaksesuaian jadwal operasi KA Lembah Anai dengan kebutuhan dan keinginan penumpang.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan identifikasi masalah di atas, sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana karakteristik penumpang KA Lembah Anai terhadap jadwal operasi KA Lembah Anai yang ada saat ini?
- 1.3.2. Berapa kebutuhan sarana yang dibutuhkan untuk evaluasi pola operasi KA Lembah Anai lintas Kayutanam – Bandara?
- 1.3.3. Bagaimana pola operasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penumpang?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pola operasi dan merencanakan pola operasi KA Lembah Anai sehingga mempermudah dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa KA Lembah Anai

untuk melakukan mobilitas sehari – hari menuju pusat Kota Padang dan sebaliknya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Mengetahui karakteristik penumpang KA Lembah Anai terkait jadwal operasi KA Lembah Anai saat ini.
- 1.4.2. Menghitung kebutuhan sarana yang sesuai dengan pola operasi KA Lembah Anai lintas Kayutanam – Bandara Internasional Minangkabau.
- 1.4.3. Merencanakan pola operasi yang sesuai dengan kebutuhan penumpang untuk pengoperasian Kereta Api Lembah Anai relasi Kayutanam – Bandara Internasional Minangkabau.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih detail dan tidak menyimpang, maka perlu diberikan batasan – batasan permasalahan, sebagai berikut:

- 1.5.1. Evaluasi pola operasi hanya dilakukan terhadap KA Lembah Anai lintas Kayutanam – Bandara Internasional Minangkabau.
- 1.5.2. Responden hanya berasal dari penumpang KA Lembah Anai lintas Kayutanam – Duku – BIM dan relasi sebaliknya.